

Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern

Muhammad Argha Edhel Nanda Pratama.

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
E-mail: muhammadargha28@gmail.com

Muhammad Fahmi Fatkhur Rohman

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
E-mail: mfahmifatkhur@gmail.com

Damar Setyo Adiwena

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
E-mail: damarsetyokidal@gmail.com

Rafli Dian Putra

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
E-mail: raflipratamaputra854@gmail.com

Abstrak

Penelitian dan artikel ilmiah ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus penyimpangan akhlak dan moral para remaja zaman millennial ini yang kebanyakan didasari oleh efek negatif dari kemajuan perkembangan teknologi khususnya di era 5.0 yang merupakan puncak dari berkembang pesatnya kemajuan teknologi. Metode pada penelitian kali ini dilakukan dengan metode kualitatif yakni dengan pengambilan data dari berbagai pertanyaan yang diajukan kepada berbagai narasumber. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab. Mencari dasar hukum erkait. Mencari solusi (problem solving) terkait kasus-kasus penyimpangan akhlak. Dengan melakukan analisa pada data yang didapat dari wawancara dan analisa dokumen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang menghasilkan solusi yang sesuai dengan preblematika yang di angkat.

Kata Kunci: Degradasi akhlak remaja, era 5.0, Islam modern.

Abstract

This research and scientific article is motivated by the rampant cases of moral and moral deviations of millennial teenagers, most of which are based on the negative effects of technological development, especially in the 5.0 era which is the peak of rapid technological progress. The method in this research was carried out with qualitative methods, namely by taking data from various questions asked to various speakers. The goal to be achieved in this study is to find out the causal factors. Looking for the legal basis of the relationship. Finding solutions (problem solving) related to cases of moral deviations. By analyzing the data obtained from interviews and document analysis. So that conclusions can be drawn that produce solutions that are in accordance with the preblematics raised.

Keywords: The degradation of adolescent morals, era 5.0, modern Islam

PENDAHULUAN

Era Society 5.0, era yang kehidupan masyarakatnya akan berpusat pada sistem yang terintegrasi dengan ruang maya (*virtual space*) dan ruang fisik (nyata). Kemunculan ruang maya (*virtual space*) yang mulai berdampingan dengan ruang fisik, membuat masyarakat perlu beradaptasi dengan ruang baru mereka. Perubahan gaya hidup akan menjadi fenomena yang lumrah akibat dari lingkup sosial meluas, kecepatan komunikasi, dan juga westernisasi. Tidak terkecuali dengan anak-anak yang mulai bermain gawai juga akan terpengaruh oleh perubahan gaya hidup yang akan berpengaruh pada perilakunya di masa yang akan datang.

Masa pertumbuhan anak menjadi sangat krusial karena pada masa ini anak ada pada masa pembelajaran sosial. Dimana masa ini anak akan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat lingkungan sekitar mereka (Albert Bandura, 1977). Bagi anak yang sudah memegang gawai, konten media sosial yang mengandung kekerasan, pornografi, dan vulgaritas dapat menjadi model perilaku yang buruk bagi anak. Terlebih lagi ketika menginjak masa remaja, masa dimana anak mencari jati diri, menjadi ajang mereka untuk mencoba apa saja yang mereka lihat di media sosial. Ini yang menjadi awal mula munculnya penyimpangan perilaku anak remaja di era 5.0.

Melirik kembali ke masa-masa sebelumnya, kenakalan remaja hanya berkuat pada kekerasan, perundungan, dan pergaulan bebas. Namun setelah munculnya gawai sebagai media ruang maya, menjadikan fenomena kenakalan remaja yang awalnya hanya ada di ruang fisik (nyata), merembet ke ruang maya. Akibatnya muncul fenomena baru selain kenakalan remaja lainnya seperti *cyberbullying*, *doxing*, *verbal abuse*, hingga *cybercrime*.

Dilatarbelakangi oleh isu permasalahan kenakalan remaja di era 5.0, penelitian ini mengangkat topik degradasi akhlak remaja di era 5.0 dalam perspektif islam modern. Dengan mengambil data dari fenomena kenakalan remaja semacam kekerasan, perundungan (*bullying*), pergaulan bebas, bahkan kriminalitas yang sering terdengar dalam berita atau terjadi di lingkungan sekitar, dengan sebagian pelakunya masih di bawah umur. Semua masalah ini menunjukkan penurunan tingkat akhlak (degradasi akhlak), khususnya pada remaja di Indonesia.

Penurunan tingkat akhlak remaja di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, perlu adanya pendalaman masalah ini melalui sudut pandang seorang muslim, untuk menemukan pemecahan masalahnya, terutama dari perspektif Islam modern.

Sebagai agama mayoritas di Indonesia, Islam memiliki potensi besar dalam memberikan solusi untuk menanggulangi permasalahan kenakalan remaja. Selain itu, dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang semakin cepat, Islam modern dapat memberikan pandangan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan degradasi akhlak remaja di era 5.0 dalam perspektif Islam modern, dengan harapan dapat memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan yang diangkat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yaitu dengan mengumpulkan data dari proses wawancara, analisa fenomena dan juga analisa dokumen terkait dengan degradasi akhlak remaja. Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang kompleks seperti degradasi akhlak remaja di era modern. Menurut Creswell (2008) dalam Raco (2010), Metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Sehingga data yang berasal dari penelitian kualitatif bukanlah berbentuk tabel atau angka-angka hasil pengukuran yang dianalisis secara statistik, melainkan

data penelitian kualitatif merupakan informasi kenyataan yang terjadi di lapangan (Bungin, 2003 di Prastowo, 2010).

Penelitian kali ini dilakukan dengan dua langkah yaitu dengan melalui pendekatan kualitatif yang akan dilakukan dengan wawancara dan pemberian kuisioner via online dan juga melalui analisa dokumen yang terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini guna menganalisa adanya data yang valid dari instansi tertentu untuk selanjutnya di gunakan dalam pembahasan data.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang detail dan kontekstual seperti, memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi degradasi akhlak remaja, seperti eksposur pada media sosial dan lingkungan sosial. Selain itu, dengan melihat dokumen yang terkait, informasi tentang data riwayat kenakalan remaja dan dampaknya dapat di analisa serta dapat dihubungkan dengan bagaimana dalil-dalil yang mengatur adanya degradasi akhlak remaja ini khususnya dari sudut pandang islam modern. Sehingga dari sana dapat ditarik kesimpulan berupa solusi yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, sebelumnya pewawancara memberitahukan maksud dan tujuan dilakukannya wawancara ini kepada narasumber, dengan maksud transparansi data. Wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan dengan detail pertanyaan sebagai berikut,

1. Bagaimana pendapat Anda tentang perilaku remaja saat ini?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja?
3. Apa saja faktor-faktor yang membuat remaja terjerumus dalam perilaku negatif seperti kekerasan, perundungan, dan pergaulan bebas?
4. Apa saja nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam keluarga Anda?
5. Apa saja nilai-nilai yang dianggap penting oleh remaja?
6. Bagaimana pandangan Anda tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja?
7. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan degradasi akhlak remaja?

Pertanyaan tersebut ditanyakan kepada beberapa narasumber dengan berbagai latar belakang dan juga sudut pandang. Hasilnya banyak argumen yang bertabrakan bahkan tidak sejalan antar satu jawaban narasumber satu dengan lainnya. Mengutip dari jawaban narasumber bernama Naufal Rizki Fadhillah, seorang mahasiswa psikologi, mengatakan bahwa perilaku remaja Gen Z sangat adaptif namun juga reaktif akibat dari cepatnya penyebaran informasi. "Selain itu reaktif disini berarti remaja menimbulkan hal yang sama seperti apa yang mereka lihat hal ini dikarenakan adanya proses belajar sosial" imbuhnya. Sedikit berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber bernama Nabilla Thalita Rahma, seorang mahasiswa. Ia mengatakan bahwa perilaku anak remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Jika ditanyakan faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja, mayoritas menjawab faktor internal lebih dominan yang juga didorong adanya kemajuan teknologi yang menjadikan remaja itu berperilaku demikian. Sejalan juga dengan argumen narasumber yang mengatakan bahwa efek adanya media sosial sangatlah masif bagi kehidupan anak remaja.

Adapun beberapa upaya penanggulangan masalah degradasi akhlak yang disuguhkan oleh narasumber antara lain,

1. Pengawasan perilaku anak dan perubahan perilaku anak
2. Komunikasi antar orang tua dan anak
3. Pengajaran tentang norma norma kehidupan
4. Pengembangan potensi anak khususnya di lingkungan Sekolah dan di Rumah
5. Pemberian sanksi dan apresiasi
6. Meng-*counter* konten negatif di internet dengan memberikan edukasi

Hasil Analisa Dokumen

Pengumpulan data dari adanya data yang membahas tentang kenakalan remaja yang tertulis pada data suatu jurnal dan artikel. Untuk akhirnya di lihat datanya dari beberapa tahun belakangan ini.

Dikutib dari data Profil Kriminalitas Remaja tahun 2010

Jenis Kelamin/ Umur (Tahun)	Jumlah Remaja	Persentase
(1)	(2)	(3)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	187	93,5
Perempuan	13	6,5
Jumlah	200	100
Umur (tahun)		
13	16	8,0
14	17	8,5
15	32	16,0
16	59	29,5
17	76	38,0
Jumlah	200	100,0

Tabel 1.1, Tabel Data Jumlah dan Persentase Remaja Pelaku Tindak Pidana (Remaja Nakal) Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Komposisi remaja pelaku tindak pidana atau remaja nakal menurut jenis kelamin secara rinci disajikan pada tabel diatas. Dari tabel tersebut nampak bahwa keberadaan remaja nakal laki-laki (93,5 persen) lebih dominan jika dibandingkan dengan remaja nakal perempuan (6,5 persen). Dominasi kaum laki-laki di dunia kriminalitas ini merupakan fenomena umum yang ditemukan di berbagai negara termasuk Indonesia. Laporan tahunan Mabes Polri menunjukkan bahwa dari sebanyak 278.537 orang yang terlibat perkara tindak pidana selama tahun 2009, sebanyak 272.324 orang (98,5 persen) adalah kaum laki-laki dan sebanyak 4.213 orang lainnya (1,5 persen) adalah perempuan.

Beberapa data lain yang didapat selain itu adalah data pada tahun 2017, BNN selaku focal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka, 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun.

Adapun data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang membeberkan data penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang terdiri dari 23% pelaku pencurian, 17,8% pidana narkoba, dan 13,2% kasus asusila.

Pembahasan

Dalam pembahasan islami tentang data yang disajikan, fokus analisa dapat dipusatkan pada data wawancara dengan urgensi bahwa data dokumen lebih tertekan pada nilai persentase dan angka sedangkan wawancara terdiri atas argumen yang dilatarbelakangi oleh pengalaman narasumber. Sedangkan data dokumen lebih banyak fokus ke ruang fisik (nyata) dan kurang berkuat di ruang maya. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, pentingnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan remaja. Kedua, pengaruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku remaja. Ketiga, dampak media sosial terhadap perilaku remaja. Keempat, upaya penanggulangan degradasi akhlak remaja.

1. Pemahaman dan Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Remaja:

Dalam konteks Islam, nilai-nilai agama dan moral merupakan pedoman utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Remaja perlu memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut agar dapat membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab. Dalam Al-Qur'an, Surat Al Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Al-Qalam: 4).

Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya akhlak yang baik, seperti hadis yang menyatakan,

"عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad).

2. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Perilaku Remaja:

Faktor internal, seperti perkembangan fisik, emosi, dan intelektual, mempengaruhi perilaku remaja. Dalam Islam, remaja diingatkan untuk mengendalikan nafsunya dan memperoleh ilmu pengetahuan yang baik. Dalam Qur'an surat Al Qasas ayat 50 :

فَأَنجَبُهُ اللَّهُ مِنَ الْغَمِّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena nafsu itu menyesatkan dari jalan Allah" (Al-Qasas: 50).

Selain itu, faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan pergaulan, juga berperan penting dalam membentuk perilaku remaja. Islam mengajarkan pentingnya memilih lingkungan yang baik dan menjauhi pergaulan yang negatif. Rasulullah SAW bersabda,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ الْمَرْءَ عَلَىٰ دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ" (رواه أبو داود)

Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya seseorang akan cenderung kepada agama temannya, maka hendaklah kalian memperhatikan dengan siapa kalian bersahabat." (HR. Abu Dawud)

3. Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja:

Media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan remaja di era 5.0. Islam menekankan pentingnya penggunaan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Remaja perlu mampu memfilter konten yang bermanfaat dan menjauhi konten yang negatif. Al-Qur'an surat al-hujarat ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, karena sebagian prasangka itu dosa" (Al-Hujurat: 12).

Dalam jurnal "The Impact of Social Media on Adolescent Behavioral Problems: Evidence from a Sample of University Students" (Rafi, 2019), penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berkontribusi terhadap perilaku negatif remaja.

4. Upaya Penanggulangan

Upaya Penanggulangan Degradasi Akhlak Remaja:

a. Pengawasan perilaku anak dan perubahan perilaku anak:

Orang tua dan pengajar perlu melakukan pengawasan terhadap perilaku anak dan memberikan bimbingan yang tepat. Dalam Islam, pengawasan dan pembinaan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Al-Qur'an menyatakan dalam surat At Tahrir ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (At-Tahrir: 6).

b. Komunikasi antara orang tua dan anak:

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk perilaku remaja yang positif. Orang tua perlu mendengarkan dan memahami kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh anak. Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya berbicara dengan baik dan lembut kepada anak-anak.

c. Pengajaran tentang norma-norma kehidupan:

Pendidikan agama dan moral harus ditekankan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Remaja perlu memahami nilai-nilai Islam yang mengajarkan tentang kebaikan, keadilan, dan kasih sayang. Hadis Nabi Muhammad SAW menyatakan,

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ حَسَنَ سِرَّتَهُ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَامَ وَصَلَّى"

Dari Abu al-'Abbas 'Abdullah bin 'Abd al-Muttalib radhiallahu 'anhuma, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang memperbaiki akhlaknya, maka baginya pahala seperti pahala orang yang banyak berpuasa dan banyak shalat."(Hadis Riwayat Abu Dawud, no. 4781)

d. Pengembangan potensi anak di lingkungan sekolah dan di rumah:

Pendidikan yang menyeluruh dan pengembangan potensi anak menjadi penting untuk membentuk perilaku remaja yang positif. Dalam Islam, pendidikan merupakan salah satu tugas utama umat muslim. Allah SWT bersabda dalam surat yang pertama kali turun pada Nabi Muhammad SAW, Qur'an surat Al Alaq ayat 1-2

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

, "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah" (Al-Alaq: 1-2).

e. Pemberian sanksi dan apresiasi:

Sanksi yang tepat harus diberikan ketika remaja melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Namun, juga penting memberikan apresiasi dan pujian atas perilaku yang baik. Dalam Islam, sanksi dan apresiasi harus dilakukan dengan keadilan dan kasih sayang.

f. Meng-*counter* konten negatif di internet dengan memberikan edukasi

Remaja perlu diberikan pemahaman tentang bahaya konten negatif di internet dan media sosial. Pendidikan tentang penggunaan yang bijak dan etika dalam bermedia sosial sangat penting. Dalam jurnal "The Influence of Social Media on Adolescents' Behavior and Emotions" (Shaw, 2018), penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tentang penggunaan media sosial yang bijak dapat membantu mengurangi dampak negatifnya.

Dalam menjalankan upaya penanggulangan degradasi akhlak remaja, Islam sebagai panduan hidup memberikan pedoman dan prinsip yang dapat diterapkan. Pendekatan yang komprehensif dan holistik perlu diadopsi untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, memiliki nilai-nilai agama yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Perilaku remaja saat ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, termasuk adaptabilitas terhadap informasi yang cepat menyebar dan pengaruh lingkungan keluarga.
2. Media sosial memiliki pengaruh yang masif terhadap perilaku remaja, baik positif maupun negatif.
3. Penanggulangan degradasi akhlak remaja memerlukan upaya lintas sektor, termasuk pengawasan dan perubahan perilaku anak, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pengajaran nilai-nilai agama dan moral, pengembangan potensi anak, pemberian sanksi dan apresiasi, serta edukasi tentang penggunaan media sosial yang bijak.
4. Pendekatan Islam dalam penanggulangan degradasi akhlak remaja melibatkan

pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama, serta penguatan komunikasi dan pendidikan adab dan akhlak yang baik.

5. Sumber-sumber dalil dari Al-Qur'an dan hadis serta temuan dalam jurnal-jurnal yang relevan memberikan landasan teoretis dan empiris untuk mendukung pendekatan Islam dalam penanggulangan degradasi akhlak remaja.
6. Dengan implementasi upaya yang tepat, diharapkan dapat membentuk remaja yang memiliki akhlak yang mulia, kuat dalam menghadapi tantangan zaman, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penting untuk terus melakukan penelitian dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai degradasi akhlak remaja serta memperkaya perspektif Islam dalam upaya penanggulangannya.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti pun pihak lainnya antara lain:

1. Sertakan jumlah narasumber yang diwawancarai dan sebaran mereka dalam hal latar belakang dan sudut pandang untuk menghasilkan data yang lebih representatif.
2. Jelaskan perspektif yang berbeda-beda dari narasumber dan temukan titik persamaan atau perbedaan dalam pandangan mereka.
3. Gunakan kutipan langsung dari narasumber untuk memberikan kekuatan pada argumen yang dibahas
4. Terapkan analisis lebih mendalam pada hasil wawancara dan temuan dari analisis dokumen untuk mengungkapkan pola atau temuan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Santrock, J. W. (2010). *Child Development (12th Edn)*. New York: McGraw-Hill.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Tehnik-Tehnik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva.
- Kubey, R., & Csikszentmihalyi, M. (2002). Television addiction is no mere metaphor. *Scientific American*, 286(2), 74-80.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Palfrey, J., & Gasser, U. (2013). *Born digital: Understanding the first generation of digital natives*. Basic Books.
- Livingstone, S., Haddon, L., Görzig, A., & Ólafsson, K. (2011). *Risks and safety on the internet: The perspective of European children. Full findings*. London: EU Kids Online.
- Shaw, L. H., Gant, L. M., & Ingersoll, L. R. (2018). The Influence of Social Media on Adolescents' Behavior and Emotions. In H. Lee (Ed.), *The Oxford Handbook of Media Psychology* (pp. 309-326). Oxford University Press.
- Rafi, R. M., Iqbal, M., & Zafar, M. (2019). The Impact of Social Media on Adolescent Behavioral Problems: Evidence from a Sample of University Students. *Journal of Public Affairs*, 19(1), e1942.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Profil Kriminalitas Remaja 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- PUSLIDATIN. 2019. *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. URL: <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>. Diakses tanggal 10 April 2023.
- Humas BNN. 2021. *BNN RI DAN KPAI Cari Solusi Tangani Penyalahgunaan Narkoba Di Lingkungan Remaja*. URL: <https://bnn.go.id/bersama-kpai-bnn-cari-solusi-tangani-penyalahgunaan-narkoba/>. Diakses tanggal 10 April 2023.